

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Jamban

1. Definisi Jamban

Jamban merupakan sanitasi dasar penting yang harus dimiliki setiap masyarakat atau sebuah tempat atau bangunan yang terdapat di dalam atau diluar rumah untuk membuang kotoran manusia sekaligus tempat penguraian tinja (Ircham, 2005, h.69).

Jamban dari aspek kesehatan lingkunganantara lain dapat mencegah perkembangan berbagai penyakit yang disebabkan oleh kotoran manusia. Sementara dampak serius membuang kotoran disembarang tempat menyebabkan pencemaran tanah, air dan udara karena menimbulkan bau.Pembuangan tinja yang dikelola dengan berdampak mengkhawatirkan terutama pada kesehatan dan kualitas air untuk rumah tangga maupun keperluan komersial (Ircham, 2005,h.69).

Jamban keluarga merupakan suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia, dalam usaha penyediaan sarana jamban sangat penting peranannya. Adapun masalah kesehatan lingkungan yang ada di Indonesia merupakan masalah pembuangan kotoran/tinja, Salah satu masalah kesehatan yang menjadi penyebab tidak adanya jamban sehat adalah diare (Hayati et al., 2021). Keluarga yang mempunyai pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi perilaku sehari-hari termasuk dalam buang air besar. Pengetahuan yang rendah

tersebut disebabkan oleh tidak adanya kemauan dari anggota keluarga untuk mencari informasi mengenai apa yang belum mereka ketahui. Sikap keluarga yang baik diharapkan dapat mengubah perilaku keluarga, termasuk dalam perilaku buang air besar sembarangan. Jika semakin baik sikap keluarga terhadap jamban sehat maka semakin baik pula keluarga tersebut memanfaatkan jamban sesuai dengan fungsinya.

2. Jenis-jenis jamban

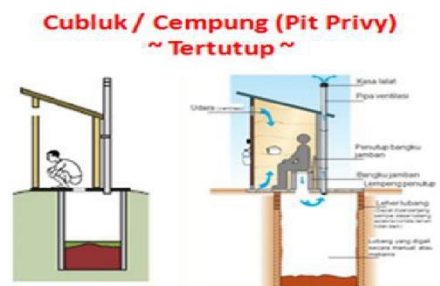
Jamban yang didirikan mempunyai beberapa pilihan. Pilihan yang terbaik adalah jamban yang tidak menimbulkan bau dan memiliki kebutuhan air yang tercukupi. Jenis-jenis jamban dibedakan berdasarkan konstruksi dan cara yaitu:

a. Jamban Cemplung

Jamban cemplung ini sering kita jumpai di daerah pedesaan. Tetapi sering dijumpai jamban cemplung yang kurang sempurna, misalnya tanpa rumah, tanpa tutup, sehingga serangga mudah masuk, dan bau tidak bisa dihindari. Disamping itu, karena tidak ada rumah jamban bila musim hujan tiba maka jamban itu akan penuh oleh air.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa kakus cemplung itu tidak boleh terlalu dalam. Sebab, bila jarak dalam akan mengotori air tanah dibawahnya. Jaraknya berkisar antara 1,5-3 meter. Sesuai dengan daerah pedesaan maka rumah kakus tersebut dapat dibuat dari bambu, dinding bambu dan atap daun kelapa

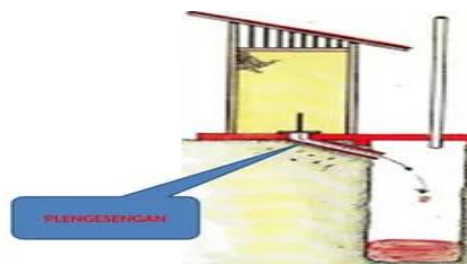
ataupun daun padi. Jarak dari sumber air minum sekurang-kurangnya 15 meter. Jamban cemplung berventilasi (ventilasi improved pit latrine =VIP) Jamban ini hampir sama dengan jamban cemplung, bedanya lebih lengkap, yakni menggunakan ventilasi pipa. Untuk daerah pedesaan pipa ventilasi ini dapat dibuat dengan bambu. Gambar 1.1 Jamban Cemplung



b. Jamban pelengsengan

Jamban semacam ini memiliki lubang tempat jongkok yang dihubungkan oleh suatu saluran miring ke tempat pembuangan kotoran. Jadi tempat jongkok dari jamban ini di buat persis di atas penampungan, tetapi agak jauh.

Gambar 1.2. Jamban pelengsengan

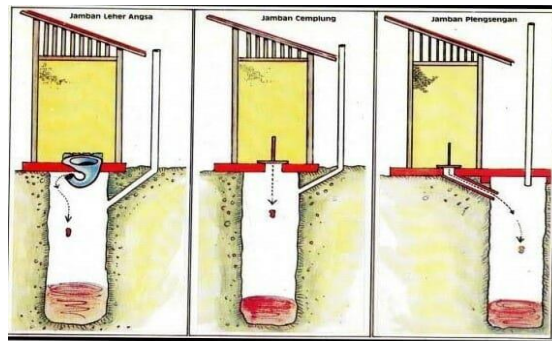


c. Jamban Leher Angsa

Jamban leher angsa yang digunakan salah satu jenis jamban saniter daengan bentuk kloset (tempat jongkok) yang menggunakan sistem water seal. Ciri-ciri jamban leher angsa adalah genagan air pada

lubang kloset yang berfungsi untuk menahan bau atau mencegah masuknya serangga (Kementrian RI, 2017).

Gambar 1.3 Jamban Leher Angsa



3. Syarat Jamban Sehat

Jamban dikatakan sehat apabila memenuhi syarat jamban sehat. Adapun syarat jamban sehat menurut Maryunani (2013) diantaranya sebagai berikut:

- a. Tidak mencemari sumber air minuman (jarak antara sumber air minum dengan lubang penampungan minimal 10 meter).
- b. Tidak berbau
- c. Kotoran tidak dapat di jamah oleh serangga dan tikus
- d. Tidak mencemari tanah sekitar
- e. Mudah dibersihkan dan aman digunakan
- f. Dilengkapi dinding dengan atap pelindungan
- g. Penerangan dan ventilasi yang cukup
- h. Lantai kedap air dan luas ruangan memadai
- i. Tersedia air, sabun, dan alat pembersih

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, (2014) menyatakan bahwa jamban sehat efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit oleh karena itu jamban harus dibangun, dimiliki dan digunakan oleh keluarga dengan penempatan (didalam rumah atau luar rumah) yang mudah dijangkau oleh penghuni rumah.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 mengatakan Standar dan persyaratan kesehatan bangunan jamban terdiri dari :

a. Bangunan atas jamban (dinding dan/atau atap)

Bangunan atas jamban harus berfungsi untuk melindungi pemakai dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya.

b. Bangunan tengah jamban

Terdapat (dua) bagian bangunan tengah jamban, yaitu:

- 1) Lubang tempat pembuangan kotoran (tinja dan urine) yang saniter sederhana (semi saniter), lubang dapat dibuat tanpa konstruksi leher angsa, tetapi harus diberi tutup.
- 2) Lantai jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin, dan mempunyai saluran untuk pembuangan air bekas sistem pembuangan air limbah (SPAL).

c. Bangunan bawah

Merupakan bangunan penampungan, pengolah dan pengurai kotoran/tinja yang berfungsi mencegah terjadinya pencemaran atau

kontaminasi dari tinja melalui vektor pembawa penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terdapat 2 (dua) macam bentuk bangunan bawah jamban, yaitu:

- 1) Tangki septic, adalah suatu bak kedap air yang berfungsi sebagai penampungan limbah kotoran manusia (tinja atau urine). Bagian padat dari kotoran manusia akan tertinggal dalam tangki septic, sedangkan bagian cairnya akan keluar dari tangki septic dan diresapkan melalui bidang/ sumur resapan. Jika tidak memungkinkan dibuat resapan maka dibuat suatu filter untuk mengelola cairan tersebut.
- 2) Cubluk merupakan lubang galian yang akan menampung limbah padat dan cair dari jamban yang masuk setiap harinya dan akan meresapkan cairan limbah tersebut ke dalam tanah dengan tidak mencemari air tanah, sedangkan bagian padat dari limbah tersebut akan diuraikan secara biologis.

B. Pemanfaatan Jamban

Pemanfaatan jamban memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan individu dan lingkungan. Penggunaan jamban yang sehat dapat mencegah penyebaran penyakit, menjaga kebersihan lingkungan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Berikut adalah beberapa pemanfaatan utama dari penggunaan jamban yang sehat:

1. Mencegah penyebab penyakit

Jamban yang sehat membantu mencegah penyebaran penyakit yang ditularkan melalui kotoran manusia, seperti diare, disentri, kolera, dan cacingan.

2. Mencegah kebersihan lingkungan

Jamban yang sehat memastikan pembuangan limbah manusia yang benar, sehingga tidak mencemari tanah, air, dan udara di sekitar.

3. Meningkatkan kesehatan masyarakat

Dengan menggunakan jamban yang sehat, risiko terkena penyakit dapat dikurangi, sehingga kesehatan masyarakat secara keseluruhan dapat meningkat.

4. Meningkatkan Kualitas Hidup

Akses ke jamban yang sehat memberikan rasa nyaman dan aman bagi individu, serta mengurangi masalah kesehatan yang disebabkan oleh sanitasi yang buruk.

5. Mendorong Pembangunan Berkelanjutan

Jamban sehat merupakan bagian penting dari upaya pembangunan berkelanjutan, karena mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

Dengan memahami manfaat dan syarat jamban sehat, serta membiasakan diri untuk menggunakan jamban yang sehat, kita dapat berkontribusi pada

terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.